



## Analisis Fakta Cerita pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA

Milky Khusni Asegaf, Harjito, Pipit Mugi Handayani

Universitas PGRI Semarang

[milkykhusni99@gmail.com](mailto:milkykhusni99@gmail.com), [harjito@upgris.ac.id](mailto:harjito@upgris.ac.id), [pipitmugi@upgris.ac.id](mailto:pipitmugi@upgris.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mendeskripsikan fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata; dan 2) untuk mendeskripsikan pemanfaatan fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah teks novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Wujud data berupa data tulis, yaitu kata, frasa, kalimat, dan hasil analisis fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang telah dilakukan dapat diketahui, bahwa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki struktur faktual karakter, alur, dan latar. Struktur faktual karakter dicerminkan oleh tokoh-tokoh yang sering muncul dalam cerita. Struktur faktual alur yang terdapat dalam cerita, yaitu: tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Struktur faktual latar yang terdapat dalam cerita, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Pemanfaatan fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA, dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki fakta cerita berupa struktur faktual karakter tokoh yang dicerminkan dalam cerita, struktur faktual alur, dan struktur faktual latar yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA melalui perencanaan pembelajaran.

Kata kunci: fakta cerita, novel, pembelajaran sastra di SMA

### Abstract

*The purpose of this research is to: 1) to describe the story facts contained in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Ordinary; and 2) to describe the use of story facts found in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Ordinary as an alternative to learning literature in high school. The approach in this research is descriptive qualitative. The data source is the text of the novel Ordinary People by Andrea Hirata. The form of data is in the form of written data, namely words, phrases, sentences, and the results of analyzing the facts of the stories contained in the novel Orang-Orang Ordinary by Andrea Hirata as an alternative to learning literature in high school. Data collection techniques use the method of literature study and documentation techniques. Data analysis technique using descriptive analysis. The technique of presenting the results of data analysis is done descriptively. The results of the analysis of the Ordinary People novel by Andrea Hirata can be seen that the Ordinary People novel by Andrea Hirata has a factual structure of characters, plot and setting. The factual structure of the characters is reflected by the characters that frequently appear in the story. The factual structure of the plot contained in the story, namely: the situation stage, the generating circumstances stage, the rising action stage, the climax stage, and the completion stage. The factual structure of the setting contained in the story, namely: place setting, time setting, and social setting. Utilization of story facts contained in Andrea Hirata's Ordinary People novel as an alternative to learning literature in high school, can be done through lesson planning. It can be concluded that the novel Ordinary People by Andrea Hirata has story facts in the form of factual structure of the characters reflected in the story, factual structure of the plot, and factual structure of the setting which can be used as an alternative to learning literature in high school through lesson planning.*

*Keywords: story facts, novels, learning literature in high school*

## PENDAHULUAN

Karya sastra dapat diwujudkan dalam bentuk lisan dan tulis. Menurut Rahmanto (2003:18) karya sastra merupakan salah satu seni yang berbentuk tulisan baik dan berguna. Karya sastra memiliki sebuah struktur yang membangun. Pada sebuah karya sastra, antara struktur yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Struktur karya sastra merujuk pada pengertian hubungan timbal-balik antar unsur intrinsik yang membentuk satu kesatuan utuh (Nurdiyantoro, 2012:36). Struktur yang membentuk karya sastra bermacam-macam. Struktur tersebut dapat dikatakan sebagai fakta cerita. Menurut Stanton (2019:22) fakta cerita disebut juga struktur faktual yang meliputi karakter, alur (plot), dan latar atau *setting*.

Fakta cerita dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya SMA kelas XII. Pembelajaran sastra tersebut dapat dilihat pada silabus kurikulum 2013 SMA kelas XII semester genap. Kompetensi Inti (KI) 3 memahami, menerangkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian. Novel karya Andrea Hirata tersebut diterbitkan pertama kali pada bulan Februari 2019 oleh PT. Benteng Pustaka, Yogyakarta. Novel ini memiliki tebal halaman 306 lembar. Novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel ke dua dari Trilogi Guru Aini, yang terdiri dari 28 judul di dalam daftar isi sebagai berikut: *Kata yang Naif, Dalam Keadaan Apa pun Berdua Lebih Baik, Tataplah Matak, Déjà Vu, Kesepian, Aini Cita-Cita Dokter, Sayang Anak, Orang-orang yang Berjaya, Tidakkah Selamanya Sulit, Di Mana Semua Uang di Dunia Ini Berada?, Artistik, Probable Cause, Dilema Inspektur, Katakan Ya!, 1.000 Topeng Monyet, Profesional vs Amatir, OOB, Koreografi 1.000 Monyet, 7 Hari Sebelum Perampokan, Hari Perampokan, 1 Hari Setelah Perampokan, 2 Hari Setelah Perampokan, Perempuan yang Ingin Menjadi Detektif, Seseorang Selalu Adalah Orang Lain, Brosur Universitas, Sekian-Sekian, dan Lupa Cara Berbuat Jahat*.

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sangat kental dengan masalah-masalah sosial. Novel tersebut bercerita mengenai 10 orang miskin yang masing-masing memiliki masalah kehidupan. Hingga suatu hari terdapat anak dari salah satu di antara 10 tokoh tersebut mengikuti ujian masuk perguruan tinggi dan lolos masuk fakultas kedokteran, akan tetapi syarat untuk masuk harus membayar uang gedung sebanyak 80 juta. Berawal dari sinilah konflik-konflik sosial mulai muncul. Selain masalah sosial, terdapat unsur kriminal yang membuat novel tersebut semakin menarik untuk dibaca dan dianalisis mengenai fakta cerita yang terdapat di dalam novel, serta dapat dikaitkan dalam materi pembelajaran di SMA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang analisis fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA dengan kajian teori Robert Stanton. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Desti Wulandari (2017) tentang fakta cerita dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan implikasinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?; dan 2) bagaimanakah pemanfaatan fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA? Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata; dan 2) untuk mendeskripsikan pemanfaatan fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan (Murywantobroto dkk, 2008). Sastra yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis sastra novel.

## SEMINAR NASIONAL LITERASI

Fakta cerita merupakan catatan-catatan kejadian imajinatif dalam sebuah cerita fiksi (Stanton, 2019). Semua unsur tersebut dinamakan ‘struktur faktual’ atau ‘tingkatan faktual’ cerita. Fakta cerita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah struktur faktual meliputi: karakter, alur, dan latar dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Novel merupakan bentuk karya sastra fiksi yang bersifat kreatif imajinatif yang mengemas persoalan kehidupan manusia secara kompleks dengan berbagai konflik di dalamnya, sehingga pembaca memperoleh pengalaman-pengalaman baru tentang kehidupan (Nurgiyantoro, 2012:11). Novel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Pembelajaran sastra adalah kegiatan belajar mengajar dengan sastra sebagai alat untuk pengajarannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Damir, 2016:20). Pembelajaran sastra di SMA yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan analisis cerita fakta novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajarannya.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil analisis fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Menurut Moleong (2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta-fakta ataupun tindakan, dan atau sumber lain yang berbentuk tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Wujud data dalam penelitian ini berupa data tulis berupa kata, frasa, kalimat, dan hasil analisis fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengambil objek buku atau pustaka yang mencakup kajian: inventarisasi, pencatatan, komulasi (pengumpulan pendapat) dan interpretasi (menafsirkan). Menurut Nazir (1998:112) metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau ruang perpustakaan. Peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori dan data-data yang relevan dengan penelitian, yakni berupa fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:158), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan segala informasi berupa teks pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah (Nurgiyantoro, 2012:150). Alat pengambil data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang artinya peneliti yang menyimak dan mencatat data penelitian. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah berupa kartu data.

Kartu data digunakan untuk mempermudah dalam mencatat data yang diperoleh dari hasil pembacaan novel. Kartu data berfungsi untuk mencatat dan mendeskripsikan wujud fakta cerita

## SEMINAR NASIONAL LITERASI

berisi struktur faktual: karakter, alur dan latar pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk memenuhi hal-hal yang dianalisis, sehingga dapat memaparkan secara benar, akurat dengan kata-kata tertulis. Analisis fakta cerita pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, peneliti menyediakan data berupa kutipan peristiwa yang dialami oleh tokoh yang berisikan fakta cerita. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan kajian struktural Stanton untuk mengetahui struktur faktual: karakter, alur dan latar.

Teknik penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah ilmiah, yakni: 1) Merumuskan serta mendefinisikan masalah; 2) Mengadakan studi perpustakaan; 3) Mengumpulkan data; 4) Menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi; 5) Membuat generalisasi dan kesimpulan; dan 6) Menyusun laporan ilmiah. Hasil analisis data berisi paparan tentang segala hal yang dimaksud agar penjelasan tentang kaidah yang ditentukan lebih terperinci dan terurai. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa disertai dengan lambang. Pemaparan hasil analisis data berupa wujud fakta cerita berisi struktur faktual: karakter, alur dan latar pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan untuk mendeskripsikan pemanfaatan fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA. Fakta cerita merupakan catatan-catatan kejadian imajinatif dalam sebuah cerita fiksi (Stanton, 2019). Semua unsur tersebut dinamakan 'struktur faktual' atau 'tingkatan faktual' cerita. Fakta cerita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah struktur faktual meliputi: karakter, alur, dan latar dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Pembelajaran sastra adalah kegiatan belajar mengajar dengan sastra sebagai alat untuk pengajarannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Damir, 2016:20). Pembelajaran sastra di SMA yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan analisis cerita fakta novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajarannya. Hasil deskripsi data penelitian, selanjutnya dibahas dalam pembahasan, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Fakta Cerita Struktur Faktual Karakter

Karakter atau penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan, serta pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca. Penokohan juga dimaksudkan untuk teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2012:166).

Hasil deskripsi fakta cerita struktur faktual karakter tokoh yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tokoh Inspektur Abdul Rojali, Sersan P. Arbi, Ibu Tri Wulan, Ibu Desi Mal, Handai, Tohirin, Honorun, Sobri, Rusip, Dinah, Nihe, Junilah, Salud, Debut Awaludin, Bastardin, Boron, Dragonudin, Aini, Mul, Ibu Atikah, dan Pak Akhirudin. Hasil deskripsi fakta cerita struktur faktual karakter, yaitu tokoh Inspektur Abdul Rojali merupakan tokoh yang memiliki karakter pemberani, jenaka, suka berhemat, dan memiliki sikap peduli terhadap kepentingan rakyat kecil. Sersan P. Arbi merupakan tokoh tambahan yang memiliki karakter berbadan gemuk dan selalu patuh pada perintah atasan. Ibu Tri Wulan merupakan tokoh yang memiliki karakter tegas dalam mengambil keputusan. Selain itu, Ibu Tri Wulan juga memiliki karakter cinta kebersihan lingkungan. Ibu Desi Mal merupakan sosok guru yang sabar mengajari murid-muridnya, meskipun muridnya tidak memahami apa yang disampaikan Ibu Desi Mal. Selain itu, Ibu Desimal juga memiliki karakter yang peduli terhadap Aini yang gigih untuk mempelajari ilmu Matematika.





## SEMINAR NASIONAL LITERASI

Handai memiliki karakter yang suka berkhayal dan bodoh dalam menerima pelajaran. Tohirin memiliki karakter yang bodoh dalam pelajaran. Tohirin dua kali tidak naik kelas dan sempat dikeluarkan dari sekolah, akan tetapi diterima kembali karena atas dasar kemanusiaan. Sama seperti Handai, Tohirin juga duduk berada di bangku paling belakang, yang dikenal bodoh, aneh, dan gagal dalam menerima pelajaran dari guru.

Honorun memiliki karakter lamban dalam berpikir, lugu, santun, baik, lemah lembut, serta bodoh dalam pelajaran Sejarah. Sobri memiliki karakter lamban dalam berpikir, bodoh, pendiam, serta memiliki karakter secara fisik dengan bentuk mulut maju ke depan dengan suara keras, tinggi, dan jelek. Rusip memiliki karakter bodoh, jorok, dan secara fisik mempunyai bau badan. Dinah memiliki karakter bodoh dan murah senyum.

Dinah memiliki penyakit *psikosomatis*, yaitu gejala fisik akibat tekanan batin yang hebat ketika menghadapi pelajaran Matematika. Nihe memiliki karakter suka berdandan, tidak peduli pelajaran sekolah, banyak tingkah, sok cantik, dan merasa paling modern dibandingkan dengan teman lainnya. Junilah memiliki karakter suka berdandan dan tidak berpendirian. Junilah suka mengikuti Nihe dalam hal apa pun yang menyebabkan dirinya ditempatkan di bangku belakang bersama Nihe. Salud memiliki karakter penyendiri dan secara fisik memiliki wajah lucu tetapi mengerikan, sehingga menjadi bahan bulian oleh Trio Bastardin dan Duo Boron. Debut Awaludin memiliki karakter baik hati, pemberani, idealis dan mempunyai jiwa pemimpin. Debut Awaludin tidak menyukai ketidakadilan yang dilakukan oleh Bastardin dan Boron yang menindas Salud dan teman lainnya.

Bastardin memiliki karakter pembuli dan suka menindas teman kelasnya. Salah satu korbannya adalah Salud yang memiliki wajah aneh, sehingga Salud sering menjadi sasaran tinju oleh Bastardin dan Boron. Boron memiliki karakter pembuli dan suka menindas teman kelasnya. Dragonudin memiliki karakter sebagai pencuri kendaraan bermotor dan sepeda roda dua. Selain itu, Dragonudin memiliki karakter orang yang tidak pernah berdusta sebagai seorang pencuri.

Aini memiliki karakter yang sulit menerima mata pelajaran Matematika. Akan tetapi, Aini selalu gigih dan tidak mudah putus asa. Selain itu, Aini juga memiliki karakter penyayang terhadap ayahnya yang sedang sakit dan rela berhenti sekolah demi merawat ayahnya. Mul memiliki karakter sebagai penjahat kambuhan yang suka melakukan kejahatan di keramaian. Setelah lama menghilang, Mul datang kembali di kota Belantik untuk melakukan aksi kejahatannya.

Ibu Atikah memiliki karakter sebagai kepala cabang bank ternama di Belantik. Ibu Atikah memiliki kesedihan karena ditinggalkan oleh suaminya yang menikah lagi dengan pacar SMA dahulu. Pak Akhirudin memiliki karakter sebagai seorang guru seni dengan penuh semangat dan idealisme tinggi. Akan tetapi, seiring dengan waktu karakternya berubah karena mengalami banyak masalah dalam hidupnya. Salah satu masalah Pak Akhirudin ketika calon istrinya harus menikah dengan tentara yang masuk desa, sehingga membuat hidup Pak Akhirudin berubah drastis menjadi guru yang pemurung.

## 2. Fakta Cerita Struktur Faktual Alur

Alur atau plot merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2012:110). Hasil deskripsi fakta cerita faktual alur yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Tahap *situation*, yaitu tahap pengenalan situasi latar dan tokoh cerita, pemberian informasi awal dan pembukaan cerita. Pada tahap ini Andrea Hirata melukiskan suatu keadaan awal di kantor Polisi dan di Sekolah. Tahap *situation* yang dilakukan oleh Andrea Hirata berada di kantor Polisi yang sepi dari kasus kejahatan dan di sekolah ketika terjadi peristiwa wali kelas sedang memarahi beberapa siswa karena membuang sampah sembarangan.

## SEMINAR NASIONAL LITERASI

Tahap *generating circumstances*, yaitu tahap pemunculan konflik, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik. Hasil deskripsi pemunculan konflik dapat diketahui, bahwa terdapat beberapa konflik yang dimunculkan oleh Andrea Hirata dalam cerita. Konflik-konflik tersebut muncul berkaitan dengan kehidupan tokoh, yaitu Dinah dengan masalah perekonomian hidupnya bersama empat anak dan suami yang sedang sakit keras. Aini sebagai anak Dinah yang terpaksa berenti bersekolah karena membantu ibunya bekerja menjual mainan anak-anak di pinggir jalan dan membantu merawat ayahnya yang sedang sakit. Trio Bastardin yang sedang membentuk persekongkolan, yaitu Bastardin menjadi pengusaha, Jamin menjadi wakil rakyat, dan Tarib menjadi PNS untuk tindak kejahatan pencucian uang. Rusip dengan masalah nasib usaha *Cleaning Service* yang berantakan. Nihe dan Junilah susah diatur dalam bekerja oleh Rusip. Sobri yang sedang mengalami kesulitan ekonomi mengancam anak-anaknya tak bisa melanjutkan sekolah.

Tohirin dengan nasibnya sebagai kuli panggul di pelabuhan yang mempunyai anak-anak yang masih kecil sedangkan dirinya hanya sebagai kuli panggul. Honorun yang berprofesi sebagai guru honorer yang tidak cukup mampu untuk membiayai keperluan keluarga dan enam anaknya. Salud yang hanya bekerja sebagai kuli serabutan dan penggali kubur. Sedangkan Debut Awaludin mempunyai toko buku yang sepi pembeli karena kehadiran internet. Ibu Atikah sedang bersedih hati karena ditinggal oleh suaminya. *Kwartet Mul* yang telah kembali setelah lama menghilang, sehingga menimbulkan kecurigaan akan ada tindak kejahatan di kota Belantik.

Tahap *rising action*, yaitu tahap peningkatan konflik, konflik yang berkembang pada tahap sebelumnya semakin berkembang pada tahap ini. Peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Hasil deskripsi peningkatan konflik dapat diketahui, bahwa terdapat beberapa peningkatan konflik dalam cerita. Peningkatan konflik tersebut, yaitu Dinah berusaha meminjam uang kepada bank untuk biaya kuliah kedokteran Aini. Akan tetapi, Dinah tidak mempunyai jaminan untuk meminjam uang di bank tersebut. Debut Awaludin merencanakan untuk merampok bank demi menguliahkan Aini di Fakultas Kedokteran. Sembilan sahabat Debut Awaludin semakin bersedia merampok bank, karena diyakinkan oleh Debut Awaludin bahwa mereka tidak bermaksud merampok bank, melainkan hanya meminjam uang untuk kuliah kedokteran Aini. Dinah sebagai ibu Aini merasa yakin dengan ide merampok bank yang disampaikan oleh Debut Awaludin. Sepuluh sahabat berkumpul pada pukul 4.00 sore untuk merencanakan perampokan bank. Debut Awaludin bersama sahabatnya sedang melakukan rapat untuk membeli senjata api. Rapat tersebut membahas modal uang yang besar untuk membeli senjata api. Akan tetapi, Debut Awaludin sudah sudah menemukan solusi untuk mendapatkan senjata api.

Ibu Atikah semakin terpuruk setelah ditinggalkan oleh suaminya dan berpikir untuk melakukan bunuh diri. Ibu Atikah mencoba melakukan bunuh diri dengan mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi. Akan tetapi, Ibu Atikah mengurungkan tindakannya untuk bunuh diri karena masih takut melakukan bunuh diri.

Inspektur Abdul Rojali terkejut menerima informasi bahwa akan ada perampokan bersenjata di Belantik. Informasi tersebut disampaikan oleh Dragon, yaitu mantan pencuri kendaraan beroda. Inspektur Abdul Rojali akhirnya memutuskan untuk melaporkan akan ada perampokan bank di Belantik, setelah sehari-hari mempertimbangkan tindakannya tersebut. Inspektur Abdul Rojali dan Sersan P. Arbi sedang melakukan pengintaian terhadap seseorang, karena akan ada perampokan bersenjata di Belantik.

Boron dan Bandar berhasil menguasai pasar ikan di Belantik. Sedangkan Trio Bastardin telah berhasil melakukan konspirasi pencucian uang. *Mul* bersama kawannya, yaitu *Amt*, *Tpk*, dan *Slm* sedang melakukan pengamatan kantor yang akan dirampok. Perkiraan uang yang akan didapatkan berkisar 800 juta dengan membutuhkan waktu 3 menit 12 detik.

Tahap klimaks, yaitu konflik yang terjadi mencapai titik intensitas puncaknya. Sebuah fiksi yang panjang bisa saja memiliki lebih dari satu klimaks. Hasil deskripsi klimaks cerita



## SEMINAR NASIONAL LITERASI

dapat diketahui, bahwa Debut Awaludin bersama sahabat-sahabatnya melakukan perampokan bank di kota Belantik. Akan tetapi, mengurungkan niatnya untuk mengambil uang di brankas bank. Hal ini dilakukan hanya untuk mengecoh polisi supaya berdatangan ke bank tersebut. Debut Awaludin memerintahkan sahabatnya untuk kabur di waktu yang tepat, sehingga sahabatnya tidak tertangkap.

Debut Awaludin bersama sahabatnya melakukan perampokan di Toko Batu Mulia milik Bastardin. Hal ini dilakukan setelah sebelumnya merampok di bank hanya sebagai pengecoh polisi untuk memberikan keamanan di bank, sedangkan di toko Bastardin dalam keadaan sepi, sehingga mudah untuk di rampok.

Debut Awaludin memberikan kesempatan kepada Bastardin dan Salud untuk adu pukul. Hal ini dilakukan Debut Awaludin, disebabkan karena sewaktu masih sekolah Bastardin selalu membuli Salud sahabatnya. Debut Awaludin memberikan kesempatan kepada Salud untuk balas dendam, sehingga Bastardin jatuh terkena pukulan Salud. Dinah terpaku melihat sahabatnya telah berhasil merampok Toko Batu Mulia milik Bastardin. Hanya dengan waktu yang singkat sahabatnya telah membawa tas-tas besar berisi uang.

Inspektur Abdul Rojali melakukan evakuasi bank yang gagal dirampok yang sebenarnya hanya sebuah pengalihan kepada polisi. Inspektur Abdul Rojali terkejut mendengar berita bahwa terdapat dua perampokan di hari yang sama di kota Belantik. Perampokan pertama berada di bank dan perampokan kedua di Toko Batu Mulia milik Bastardin. Perampokan tersebut yang sebenarnya dilakukan oleh Debut Awaludin bersama sahabatnya.

Tahap penyelesaian, yaitu pengarang memberikan pemecahan soal dari semua peristiwa. Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan, masalah-masalah yang dihadirkan diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Hasil deskripsi penyelesaian cerita dapat diketahui, bahwa Dinah merasa takjub dengan skenario yang dilakukan oleh Debut Awaludin dalam perampokan bank dan Toko Batu Mulia milik Bastardin. Perampokan di bank hanya dijadikan sebagai pengalihan polisi, sedangkan sasaran perampokan sebenarnya adalah Toko Batu Mulia milik Bastardin. Akan tetapi, Dinah tidak mau menerima uang rampokan dari Toko Batu Mulia milik Bastardin. Hal ini dikarenakan Dinah tidak ingin menguliahkan Aini di Fakultas Kedokteran dengan uang dari hasil korupsi yang dilakukan oleh Bastardin.

Ibu Atikah mendadak ingin menjadi detektif swasta untuk mengungkap kasus perampokan yang terjadi di kota Belantik. Ibu Atika memberi banyak buku detektif dan beberapa majalah tentang senjata api di toko buku milik Debut Awaludin.

Inspektur Abdul Rojali berhasil menangkap Kwartet Mul karena merampok di toko koperasi. Hasil rampokan tersebut sebesar 800 juta bersama topeng-topeng badut di dalam tasnya. Inspektur Abdul Rojali juga berhasil menangkap Boron. Uang senilai 18 milyar sebagai bukti penangkapan Boron telah ditemukan. Boron dijadikan tersangka perampokan Toko Batu Mulia milik Bastardin dengan uang sebesar 18 milyar tersebut.

Akhirnya Aini menerima uang sebesar 40 juta untuk pendaftaran kuliah di Fakultas Kedokteran yang diimpikannya. Uang tersebut berasal dari sepuluh sahabat yang rela menggadaikan dan menjual apa saja untuk kuliah Aini di Fakultas Kedokteran.

Sepuluh sahabat yang telah melakukan perampokan akhirnya melakukan pertemuan di warung Kupu Kuli. Salud yang berhasil balas dendam kepada Bastardin dengan kepercayaan diri tinggi hadir dengan gaya berpakaian baru yang membuat sahabat-sahabatnya tercengang. Inspektur Abdul Rojali ikut gembira melihat sepuluh sahabat berdendang. Inspektur Abdul Rojali juga takjub dengan sepuluh sahabat dapat senang dari hal-hal yang sederhana. Keadaan di kota Belantik menjadi seperti semula, aman dari kejahatan dan perampokan. Seakan di kota Belantik tidak pernah terjadi apa-apa.

### 3. Fakta Cerita Struktur Faktual Latar

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah benar terjadi dan nyata. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Nurgiantoro, 2012:217).

Hasil deskripsi fakta cerita faktual latar yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau mungkin tempat tertentu tanpa nama jelas. Hasil deskripsi latar tempat dapat diketahui, bahwa latar tempat berada di kota Belantik dengan suasana tentram dan damai. Kota Belantik aman dari tindak kejahatan perampokan. Akan tetapi, setelah beberapa bulan terjadi perampokan di kota Belantik. Namun, setelah perampokan terjadi kota Belantik kembali tenang dan tentram seperti tidak terjadi apa-apa.

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam karya fiksi. Biasanya berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa dalam karya fiksi. Latar waktu dapat berupa tahun, tanggal, pagi, siang, sore, malam, pukul, atau kejadian yang menyaran pada waktu tipikal tertentu. Hasil deskripsi latar waktu dapat diketahui, bahwa latar waktu dikisahkan pada bulan Desember kota Belantik masih aman dari tindak kejahatan. Latar waktu juga ditunjukkan pada pukul 16.00 sore hari, sepuluh kawanan akan merencanakan perampokan bank di ruang kedap suara. Sedangkan perampokan terjadi pada sore hari pukul 15.55. Pada hari Sabtu, pukul 05.00 pagi, warga kota Belantik mencari koran lokal *Tanjong Lantai Ekspres* dengan berita perampokan di bank.

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berupa tata cara kehidupan sosial masyarakat, kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Hasil deskripsi latar sosial dapat diketahui, bahwa latar sosial yang terdapat dalam cerita, yaitu kemiskinan yang dialami oleh sepuluh sekawan yang harus berjuang mencukupi kebutuhan hidup mereka, sedangkan latar sosial dengan kehidupan yang mewah dialami oleh Duo Boron, Trio Bastardin, dan Ibu Atikah. Duo Boron menguasai pasar ikan di kota Belantik, sedangkan Trio Bastardin menguasai ekonomi dengan menjabat sebagai pejabat di Ibu Kota Belantik, sehingga dapat dengan mudah melakukan korupsi. Ibu Atikah juga hidup dalam kesejahteraan ekonomi yang berprofesi sebagai kepala cabang bank ternama di kota Belantik.

### 4. Fakta Cerita Novel Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran sastra adalah kegiatan belajar mengajar dengan sastra sebagai alat untuk pengajarannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Damir, 2016:20). Sastra dapat dijadikan sebagai salah satu alat pembelajaran bahasa karena hakekatnya sastra merupakan karya seni yang dikemas dalam produk bahasa.

Menurut Oemarjati (1992) pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman peserta didik dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individual, maupun sosial. Pembelajaran sastra sangatlah diperlukan. Hal itu bukan saja ada hubungan dengan konsep atau pengertian sastra, tetapi juga ada kaitan dengan tujuan akhir dari pembelajaran sastra.

Sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kurikulum 2013 yang menegaskan dalam pembentukan karakter, serta moral dalam diri peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif dalam kegiatan



## SEMINAR NASIONAL LITERASI

pembelajaran. Proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif, karena hal ini tujuan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami makna yang terdapat dalam karya sastra yang diajarkan.

Berkaitan dengan kurikulum 2013 bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan dengan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan. Pembelajaran dengan bahan ajar novel pada peserta didik di SMA terdapat dalam Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester genap, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 *Menganalisis isi dan kebahasaan novel*. Materi pembelajaran meliputi membaca novel dengan cermat, mampu menemukan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel khususnya alur, latar dan tokoh. Melalui penelitian ini penulis memberikan referensi kepada peserta didik untuk dapat mengetahui fakta cerita yang berkaitan antara karakter alur, dan latar cerita dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui, bahwa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki struktur faktual karakter, alur, dan latar. Struktur faktual karakter dicerminkan oleh tokoh-tokoh yang sering muncul dalam cerita, yaitu: tokoh Inspektur Abdul Rojali, Sersan P. Arbi, Ibu Tri Wulan, Ibu Desi Mal, Handai, Tohirin, Honorun, Sobri, Rusip, Dinah, Nihe, Junilah, Salud, Debut Awaludin, Bastardin, Boron, Dragonudin, Aini, Mul, Ibu Atikah, dan Pak Akhirudin. Struktur faktual alur yang terdapat dalam cerita, yaitu: tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Struktur faktual latar yang terdapat dalam cerita, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Pemanfaatan fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA, dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, yaitu: penentuan tujuan pembelajaran, pembuatan RPP, sumber belajar, media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang telah dilakukan, maka dapat diketahui, bahwa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki struktur faktual karakter, alur, dan latar. Struktur faktual karakter dicerminkan oleh tokoh-tokoh yang sering muncul dalam cerita, yaitu: tokoh Inspektur Abdul Rojali, Sersan P. Arbi, Ibu Tri Wulan, Ibu Desi Mal, Handai, Tohirin, Honorun, Sobri, Rusip, Dinah, Nihe, Junilah, Salud, Debut Awaludin, Bastardin, Boron, Dragonudin, Aini, Mul, Ibu Atikah, dan Pak Akhirudin. Struktur faktual alur yang terdapat dalam cerita, yaitu: tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Struktur faktual latar yang terdapat dalam cerita, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Pemanfaatan fakta cerita yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA, dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, yaitu: penentuan tujuan pembelajaran, pembuatan RPP, sumber belajar, media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki fakta cerita berupa struktur faktual karakter tokoh yang dicerminkan dalam cerita, struktur faktual alur, dan struktur faktual latar yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA melalui perencanaan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damir, Juliati. 2016. "Problematik Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 4 Mallusetasi Kabupaten Barru". Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.



## SEMINAR NASIONAL LITERASI

- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murywantobroto dan Mei Fita. 2008. *Mengenal Prosa Fiksi*. Semarang: Kalangan Sendiri.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Oemarjati, Boen S. 1992. *Dengan Sastra, Mencerdaskan Siswa: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rahmanto, B. 2003. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanton, Robert. 2019. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Desti. 2017. "Fakta Cerita dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA". Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.